

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini ialah masa *golden period* yang dapat diamati dengan perubahan secara signifikan dan cepat dalam aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, seni, *self concept*, disiplin dan mandiri. Masa ini begitu *urgent* dan sangat penting dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak tersebut agar dapat tumbuh dan kembang secara seimbang dan optimal.¹ Berdasarkan hal tersebut, agar anak usia dini mampu untuk melewati masa- masa tersebut dengan baik, maka diperlukan upaya dalam dalam hal pendidikan dan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan usia anak sejak dini. Aspek perkembangan pada anak ini dimulai sejak dalam kandungan. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting dikembangkan ialah perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan motorik.

¹ Ardhana Reswari, *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*, Azka Pustaka, Pasaman Barat, 2022, hlm. 1.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalokaudal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip *sefalokaudal*, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, dikarenakan otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir ialah disproporsi besar. Sedangkan prinsip *proximodistal* mengungkapkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan motorik dari pusat tubuh ke luar. Anggota badan tumbuh dengan pesat dibandingkan tangan dan kaki pada anak usia dini. Senada dengan hal tersebut, Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik ialah perkembangan pada proses mengendalikan pada gerakan-gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi.² Sebelum perkembangan terjadi anak usia dini tidak berdaya. Namun pada usia 4-5 tahun pertamanya, perkembangannya akan semakin pesat. Anak mampu menguasai gerakan-gerakan kasar yang melibatkan anggota badan, misal berjalan, melompat, berlari, berjinjit dan meloncat.

Selanjutnya, pada usia anak memasuki umur 5 tahun terjadi perkembangan dengan laju yang sangat pesat dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dengan melibatkan bagian otot yang lebih kecil diperlukan dalam hal mengenggam, melempar, menangkap bola, dan menulis. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini mampu ditandai dengan mengobservasi pada pertumbuhan fisiknya yang meliputi, peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan tonus otot. Kurang berkembangnya secara optimal pada pertumbuhan fisiknya dapat menjadi tanda bahwa ada hal yang terjadi dalam diri anak tersebut. Tubuh, tangan, kaki anak

² Ardhana Reswari, *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*, Azka Pustaka, Pasaman Barat, 2022, hlm. 2.

akan tumbuh semakin panjang, pada usia memasuki 3 tahun. Kepala masih relatif besar, tubuh bagian lainnya berkembang seiring dengan semakin samanya bagian anggota tubuh anak dengan anggota tubuh orang dewasa.

Perkembangan motorik ialah perkembangan dalam mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan aktivitas massa pada waktu lahir. Perkembangan pada tubuh individu akan terus berlanjut dari hari ke hari sesuai dengan perkembangan usianya, semakin tubuh individu tersebut berkembang, maka semakin berkembang pula lah motorik yang ada pada individu tersebut.

Pada anak usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang dengan pesat dan hampir sempurna. Namun, pada umumnya pada anak usia ini masih menemukan hambatan dalam kegiatan menyusun balok menjadi suatu bangunan. Selanjutnya, pada anak memasuki usia 5-6 tahun, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan dan tubuh secara serentak pada waktu anak menulis atau kegiatan menggambar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ialah dengan cara melakukan latihan dan praktik secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang dengan terarah dan optimal.

Perencanaan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar (*fundamental motor skills*) baik mengembangkan kemampuan gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif perlu dijadikan landasan dasar dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan

karakteristik dan usia anak. Selain itu, pemilihan kegiatan yang tepat dengan dikemas melalui kegiatan bermain aktif yang menyenangkan akan membuat anak semakin tertarik dalam melakukan aktifitas jasmani. Sehingga kemampuan atau keterampilan- keterampilan fisik motorik anak mampu berkembang dengan seimbang dan optimal. Peran orang tua pun juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar anak. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga di rumah dalam mengoptimalkan secara bersama- sama kemampuan fisik motorik anak usia dini.

Memasuki revolusi industri 4.0 pendidikan memperoleh tuntutan untuk melakukan inovasi. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar juga dituntut untuk mengadakan perubahan pada bidang kurikulum dan pembelajaran. Hal yang paling mendasar untuk diajarkan pada anak adalah membekalinya dengan berbagai kemampuan agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan revolusi industri 4.0. Oleh Karenanya sekolah diharapkan dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Wachidi & Sudarwan mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran STEAM berbasis proyek menggunakan bahan utama loose part paling tepat untuk digunakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran demi menyiapkan generasi emas yang merupakan sasaran sumber daya manusia yang unggul di abad 21. Seperti dikemukakan oleh Kim & Chae, STEAM merupakan suatu pengkajian pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan *Science, Technology, Engeenering, Arts*, dan *Mathematis* kedalam pembelajaran. Selain itu, Syafi'i & Dianah menjelaskan bahwa STEAM merupakan suatu penggabungan kegiatan

belajar berpikir ilmiah pada anak, pada kegiatan tersebut anak diajarkan untuk menggolongkan, membandingkan, menyusun serta membentuk pola. Salah satu bentuk pemanfaatan perangkat pembelajaran yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran STEAM pada lingkup anak usia dini adalah loose parts. Mastuinda et al., dan Nurfadilah et al., mengungkapkan bahwa loose parts mampu membuat anak untuk memiliki kreativitas yang tinggi, karena ketika melakukan kegiatan pembelajaran mampu membuat anak untuk aktif serta berkreasi tanpa adanya batasan.³

Guru selalu berupaya untuk merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa menggunakan berbagai macam metode strategi dan media supaya kegiatan belajar membuat anak senang. Oleh sebab itu, guru dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar berbahan loose parts sebagai sarana penunjang kegiatan belajar. *Loose parts* sangatlah mudah di temukan di lingkungan sekitar. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan bagi anak guru membutuhkan alat permainan edukatif, akan tetapi terkadang di lapangan guru kesulitan menemukan alat permainan edukatif tersebut karena harganya mahal. Penggunaan media *loose parts* sebagai media pembelajaran dapat menjadi penyelesaian masalah bagi guru atas tidak tersedianya alat permainan edukatif. media *Loose parts* merupakan suatu benda yang terdiri dari ranting pohon, botol plastik, logam, kain perca, kerang, dan lain sebagainya dimana benda-benda tersebut mudah di temukan di lingkungan sekitar.

³ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini*, Widina Bhakti Persada, Bandung, 2022, hlm. 128.

Agar anak-anak dapat bersaing dengan anak lain yang berasal dari berbagai negara pada masa yang akan datang, selayaknya anak sejak dini harus dibekali dengan keahlian berpikir secara kritis, mampu bekerja sama, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pendapatnya serta memiliki kreativitas. *Loose part* sangatlah tepat digunakan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menyiapkan generasi yang unggul yang merupakan sasaran sumber daya manusia pada abad 21.

Pentingnya penggunaan media *loose parts* dinyatakan oleh Betty Yulia Wulansari: *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose parts* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. *Loose parts* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Juga bahan ajar *loose parts* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, Kreativitas, Konsentrasi, Motorik halus, Motorik kasar, Sains (*Science*), Pengembangan bahasa (*Literasi*), Seni (*Art*), Logika berpikir Matematika (*Math*), Teknik (*Engineering*), Teknologi (*Tecchnology*).⁴

Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian

⁴ Betty Yulia Wulansari, *STEM Kreatif Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Parts*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, 2021, hlm. 2.

orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa *golden age* karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang *holistic* atau menyeluruh. Karena itu, stimulasi yang diberikan berlangsung dalam kegiatan yang holistik. Salah satu perkembangan pada anak usia dini yang terlihat sangat pesat adalah perkembangan fisik atau motoriknya. Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik. Perkembangan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik, dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh dan kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Perkembangan fisik motorik anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dengan aspek perkembangan yang lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa perkembangan fisik motorik dapat diamati dan dapat diramalkan, seperti perubahan ukuran tubuh pada anak. Menurut Papalia mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalokaudal* dan *proximodistal*, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum

lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar.⁵ Menurut prinsip *proximodistal*, pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, serta jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini. Arti dari pertumbuhan fisik ialah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak melalui tingkatan atau tahapan-tahapan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surat Al-Insyiqaaq ayat 19:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ. (الانشقاق: ١٩)

Artinya: “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).”⁶

Alquran telah menjelaskan tentang tahap perkembangan manusia, yaitu tingkatan secara biologis dan psikologis. Dengan demikian, maka hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk memperlakukan atau mendidik anak dalam mengikuti pendidikan dan pelajaran yang sesuai dengan ketentuan pendidikan Islam.

Allah SWT telah menciptakan manusia melalui tingkat-tingkat dan jenjang-jenjang secara bertahap. Jadi, orang tua dan guru harus benar-benar memahami kondisi anaknya, apakah mereka seharusnya masuk dalam jenjang bawah,

⁵ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Kreator Cerdas Indonesia, Kediri, 2022, hlm. 8.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 1041.

menengah, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya para pendidik atau pengajar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus sesuai tingkatan umurnya. Dengan demikian, maka anak yang mengikuti tahap-tahap sesuai umur dan kemampuannya akan benar-benar menjadi manusia yang shalih, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi di RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, ternyata terdapat beberapa anak perkembangan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal. Dimana terdapat beberapa anak masih kaku dalam menggunakan jari-jarinya untuk melakukan kegiatan seperti belum bisa memeras secara maksimal, dan belum bisa memegang alat pembelajaran dengan benar. Dengan adanya kegiatan memeras maka sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik guna mengembangkan perkembangan motorik halus karena kegiatan memeras saat dilakukan peserta didik menggunakan jari jemari dan tangan agar jari jemari serta melatih koordinasi gerak tangan, agar peserta didik terlatih tidak menyebabkan peserta didik kaku pada saat menulis, memeras, menggenggam dan sebagainya yang berkaitan dengan motorik halus.

Perkembangan motorik halus anak didik RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tidak berkembang secara optimal dikarenakan pembelajaran yang sering diberikan kepada anak lebih fokus pada perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media lembar kerja anak dengan fokus kegiatan membaca, tanpa adanya keseimbangan pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik sehingga menyebabkan perkembangan

motorik anak khususnya motorik halus tidak berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan karena adanya tuntunan orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung sehingga guru tidak memperhatikan perkembangan motorik halus anak.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat digunakan media pembelajaran yang berasal dari bahan buatan maupun bahan alami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan alami karena mudah, praktis dan tidak membutuhkan biaya besar serta ramah lingkungan. Dalam hal ini menggunakan *loose parts* untuk kegiatan motorik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis media *loose parts* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran berbasis media *loose parts* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-

6 tahun di RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis media *loose parts* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran berbasis media *loose parts* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini, nantinya dapat bermanfaat, khususnya bagi anak dan guru yang mengajar pendidikan Islam anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan pembelajaran berbasis media *loose parts* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang akan datang. Sehingga hasilnya lebih berkualitas.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, yaitu:

1. Kemampuan motorik halus atau keterampilan gerak halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus agar pelaksanaan keterampilan yang sukses tercapai.⁷
2. *Loose parts* merupakan salah satu bahan main yang terdiri dari material lepasan, terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain.⁸

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini adalah orisinal karena bukan plagiat dari penelitian sebelumnya. Apabila ada kesamaan itu pun hanya pada kutipan para ahli atau pakar

⁷ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, UNY Press, Yogyakarta, 2018, hlm. 68.

⁸ Rochaeni Esa Ganesa, *Panduan Pengelolaan Looseparts*, PAUD dan Dikmas Jawa Barat, Bandung, 2020, hlm. 1.

yang relevan. Untuk mengetahui lebih detail terkait penelitian sebelumnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Orsinalitas/Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Maestri Sabrina: Pengaruh Media Loose Parts terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu, 2021.	Varibelnya berbeda, yaitu pengembangan kreativitas	Adanya peningkatan kreativitas setelah menggunakan <i>loose parts</i>
2	Sumarseh: Penerapan Media Pembelajaran Berbahan <i>Loose Part in Door</i> untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini, 2022.	Membangun merdeka belajar menjadi fokus pada penelitian ini	Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan <i>loose parts</i>
3	Lulu Nadhifah: Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Loose Parts</i> di KBIT Ar Risalah Kebumen, 2021.	Perbedaan pada subjek penelitian	Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan <i>loose parts</i>
4	Titis Syavaliani, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan	Kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam	Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus setelah menggunakan media bahan alam

No .	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Media Bahan Alam Pada Kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggu Jetis Mojokerto, 2014.		
5	Nur Alfiah, Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Soppeng, 221.	Penelitiannya menggunakan desain <i>Pre-Eksperimen Design</i> dengan bentuk desain <i>one group pretest posttest</i> .	Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus setelah menggunakan media bahan alam pelepah pisang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik ditinjau dari segi metode, isi penulisan maupun hasilnya. Apabila terdapat kesamaan variabel, hal tersebut bukan lah suatu plagiasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : A. Latar Belakang; B. Rumusan Masalah; C. Tujuan Penelitian; D. Kegunaan Penelitian; E. Definisi Operasional; F. Orisinalitas Penelitian; dan G. Sistematika Pembahasan.

Bab II, merupakan bab kajian teori. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi: motorik halus dan *loose parts*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian; B. Kehadiran Peneliti; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan Data; F. Teknik Analisis Data; G. Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV merupakan paparan data dan temuan penelitian. Bab ini merupakan bab inti karena berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas: kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, di samping itu juga dikemukakan saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.